

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Singkat Desa Pasuruhan

Desa Pasuruhan kec. Kayen kab. Pati yang tentunya masih dalam propinsi Jateng. Jarak dari kecamatan sampai balai desa 3 km, jumlah penduduknya 2360 orang, Jumlah Perangkat Desa 11 orang Jumlah RT 9 unit Jumlah RW 3 unit sedangkan luas Desa Pasuruhan yang berada dalam pimpinan Bpk.Huda.

Sebagian besar masyarakat di desa pasuruan bermata pencaharian sebagai petani, peternakan, TKI/WNI. Sehingga memiliki tingkat ekonomi yang masih rendah. Secara umum keadaan tanah di desa pasuruan termasuk tanah yang subur, sehingga potensi pertanian yang paling berkembang adalah tanaman padi dan palawija.¹

2. Batas-batas Desa Pasuruhan²

- a. Batas timur : Ds.Pesagi
- b. Batas selatan : Ds.Trimulyo
- c. Batas barat : Ds.Gadudero
- d. Batas utara : Ds.Talun

3. Lembaga pendidikan yang ada di Desa Pasuruhan

Dilihat dari segi SDM (Sumber Daya Manusia) rata-rata pendidikan masyarakat masih relative rendah dan indeks pembangunan masih kecil. Sarana pendidikan formal yang ada di desa Pasuruhan pada saat ini ada 12 gedung yang masih layak digunakan untuk kegiatan kegiatan belajar mengajar dengan rincian sebagai berikut: Pendidikan umum Banyak TK 1gedung SD 2gedung SMP 2gedung SMA 2gedung Pendidikan khusus Pondok pesantren 5 gedung madrasah 2 gedung dan 8 gedung TPQ.³

¹ Dokumentasi, profil Desa Pasuruhan, 29 juni 2022

² Dokumentasi, profil Desa Pasuruhan, 29 juni 2022

³ Dokumentasi, profil Desa Pasuruhan, 29 juni 2022

4. Keagamaan

Keistimewaan religius setiap lokasi adalah unik, namun ciri religius pedesaan cenderung menekankan kekerabatan, kolaborasi, dan interaksi interpersonal tingkat tinggi. Kekuatan pendorong utama di balik semua interaksi dan aktivitas desa adalah komitmennya terhadap cita-cita agama. mirip dengan pemukiman di Pasuruan ini.

Orang Muslim merupakan mayoritas penduduk desa Pasuruan, dan ada 12 musala dan 1 masjid untuk membantu mereka. Di desa Pasuruhan, di situlah cita-cita keagamaan ditanamkan. Selain itu, ada pembicaraan atau pertemuan dari masing-masing komunitas.

5. Kesehatan

Polindes (Poliklinik Kesehatan Desa), selain Puskesmas dan Rumah Sakit Umum Daerah yang terletak di Kabupaten Kayen, mendukung kesehatan di Desa Pasuruhan. Polindes sering mengadakan acara vaksinasi pada tanggal 17 setiap bulannya. Pemerintah telah menugaskan salah satu dari dua bidan di desa Pasuruhan untuk membantu kesehatan desa tersebut, sedangkan satu bidan lainnya adalah penduduk asli dan menjalankan praktik mandiri. St Ni'amah Amd. Keb Triistyani, bidan Desa Pasuruan di Polindes.⁴

B. Diskripsi Data

1. Peran Kiai Lokal Dalam Menyebarkan Moderasi Beragama Di Desa Pasuruhan

Mayoritas masyarakat di lingkungan Desa Pasuruhan beragama Islam. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh kecenderungan mereka untuk berjudi, menggunakan alkohol, dan mengganggu orang lain, beberapa individu, khususnya di wilayah penelitian, tidak memiliki akhlak yang sesuai dengan agama Islamnya. penduduk.

Karena penduduk Desa Pasuruhan tidak mengenal Islam, Ulama Pasuruhan bertekad membentuk komunitas yang disebut Ukhuwah Islamiyah dengan pimpinan Amar

⁴ Dokumentasi, profil Desa Pasuruhan, 29 juni 2022

Mar'ruf Nahi Munkar dan Berakhlakul Karimah. Dengan menyelesaikan studi agama Islam, khususnya di bidang akhlak, dan terlibat dalam kegiatan keagamaan, Kyai melakukan tausiah. Salah seorang kiai sepuh di Desa Pasuruhan, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati, Kiai Kasmuri, dikutip mengatakan;

Warga dari semua kelompok berkolaborasi dalam banyak bidang, termasuk upaya sosial dan keagamaan. Namun, ada warga tertentu yang moralnya diragukan, dan mereka terus melanggar hukum agama dengan minum-minum, berjudi, dan mengganggu lingkungan. Ketidaktahuan individu akan tanggung jawabnya sebagai umat Islam, seperti belajar agama Islam, shalat, puasa, dll. Meskipun mayoritas penduduk di Desa Pasuruhan beragama Islam, persentasenya masih terbilang kecil.”⁵

Dengan melakukan kegiatan keagamaan melalui majlis ta'lim, tahlilan, dan istighozah dan selanjutnya memberikan ceramah tentang nilai-nilai ilmu agama Islam, khususnya dalam bidang akhlak, kiai bekerja untuk membentuk masyarakat yang religius dan memiliki standar moral yang tinggi.

Bedasarkan dari berbagai wawancara yang peneliti lakukan kepada masyarakat, sebagai berikut.

Ketika teman-temannya sering mendorongnya untuk aktif mengikuti acara keagamaan, H merasa malu. Awalnya, H rela mengabaikan aktivitas kiai dan masyarakat. program praktik keagamaan yang dilakukan oleh ulama untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dan memperluas pengetahuan agama.⁶

Respon positif yang dihasilkan dari kegiatan keagamaan tersebut juga menarik minat IH untuk

⁵Tokoh Agama (Kasmuri), *Wawancara Oleh Penulis*, 2022.

⁶Masyarakat (Muhsin), “Wawancara Oleh Penulis,” 2022.

meninggalkan kegiatan yang negatif, sebagaimana diujarkan salah satu warga,

IH sebelumnya mabuk dan tidak mengetahui hukum Islam. Namun, setelah mengikuti acara keagamaan kyai di lingkungannya, IH merasa malu dengan Jama'ah yang aktif mengikuti acara tersebut. IH berupaya untuk mengikuti kegiatan tersebut meski sering mendapat teguran dari pihak gereja. IH awalnya tidak berubah sama sekali, namun seiring berjalannya waktu, ustadz terus memberikan ceramah tentang ilmu agama Islam, khususnya di bidang akhlak. Akibatnya, IH berhenti mengonsumsi objek makanan atau minuman lawan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap peran kiai dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan, didapatkan hasil mengenai aktifitas keagamaan, diantaranya ada acara rutinan pengajian setiap kamis sore, tahlil dan membaca surat yasin pada malam jumat, istigosah pada jum'at wage, juga hataman Al Quran pada jum'at wage. Hal tersebut sama dengan yang dituturkan kiai Kasmuri, sebagai berikut;

Wujud fungsi kiai dalam mengarahkan masyarakat dan memperkenalkan cita-cita Islam berbentuk kegiatan sehari-hari, seperti hataman atau yang disebut *lapanan* disini, tahlilan, membaca yasin, istigosah sebulan sekali, dan pengajian malam kamis..⁸

Salah satu penggerak kegiatan keagamaan di desa Pasuruhan adalah Kiai Kasmuri. Melalui pengejaran agama ini, ia melengkapi studi Islam yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kiai lainnya. bentuk akuntabilitas, rasa tanggung jawab, dan tingkat pemahaman agama yang berkembang di mata masyarakat.

⁷Ibid.

⁸Agama (Kasmuri), *Wawancara Oleh Penulis*.

Masyarakat desa Pasuruan mungkin memanfaatkan mereka sebagai pemandu.

Dengan menyelesaikan ilmu-ilmu sosial keagamaan seperti istighazah, hataman, yasinan, tahlilan, dan lain-lain. Saya berbicara dengan mauidlohkhasanah dalam kegiatan ini tentang akhlakul karimah dan prinsip-prinsip agamah Islam, termasuk berbicara tentang pantangan agama Islam.⁹

Para kyai melakukan tahlilan dan yasinan setiap hari senin dan jumat malam dengan menyumbangkan rejeki mauidzoh. Insya Allah banyak orang yang memiliki akhlak buruk di masa lalu telah berubah seiring berjalannya waktu menjadi sosok yang bermanfaat di masyarakat. Selain berceramah di majelis-majelis keagamaan, Kiai juga menunjukkan keutamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Acara keagamaan yang dilakukan oleh para kiai ini sangat diapresiasi oleh masyarakat desa Pasuruhan, dan banyak warga baik orang tua maupun remaja yang antusias untuk mengikutinya.

Karena Kiai adalah seorang tokoh agama yang bisa dikatakan memiliki ilmu yang ahli dan menjadi panutan bagi masyarakat, maka masyarakat Pasuruhan yang mayoritas beragama Islam memberikan respon yang sangat baik. Selain ilmunya, sikap dan perilaku kyai yang karismatik dalam kehidupan sehari-hari menjadi nilai positif yang dapat dianut oleh masyarakat. mentor atau pamong dalam keyakinan Islam.¹⁰

Dengan kegiatan keagamaan tersebut banyak Kiai berperan penting dalam kehidupan sosial keagamaan, khususnya dalam bidang akhlak, dalam masyarakat yang telah mengalami perubahan baik dalam ilmu agama maupun akhlak.

⁹Ibid.

¹⁰Masyarakat (Muhin), "Wawancara Oleh Penulis."

Kebiasaan sebagian masyarakat yang dulunya suka mengonsumsi alkohol namun kini tidak lagi menunjukkan adanya perubahan. Dia mungkin telah belajar bahwa minum itu bertentangan dengan agama dan dapat mengganggu masyarakat sebagai akibat dari meningkatnya religiusitasnya. Orang-orang yang belum pernah sholat berjamaah di masjid sering melakukannya sampai hari ini.¹¹

2. Bentuk Otoritas Kiai Lokal dalam Menyebarkan Moderasi Beragama Di Desa Pasuruhan

Di desa Pasuruhan, kekuasaan kiai dianggap memiliki dua sisi yang berbeda: internal dan eksternal. Santri Kiai dan keluarganya adalah bagian dari kekuatan internal yang dijalankan nya. Sedangkan masyarakat desa Pasuruhan secara keseluruhan dan sekitarnya merupakan tipe penguasa eksternal. Hal senada diungkapkan Kiai Jamzuri,

Kedua aktivitas saya berlangsung di dalam dan di luar. Saya menyampaikan ceramah di ruang doa ini, seperti yang saya lakukan ketika saya mendidik anak-anak bagaimana menjadi imam. Selain itu, ada kegiatan ekstrakurikuler seperti mengikuti pengajian mingguan, istighosah, dan lain-lain.¹²

Perbuatan-perbuatan yang merupakan kekuatan batin adalah sebagai berikut: *pertama* menjadi imam mushola. Setiap kyai memiliki mushola yang selalu terbuka untuk jamaah. Kiai juga memiliki hak untuk mengajarkan Alquran kepada setiap santrinya, yang membawa kita ke poin *kedua*. *Ketiga*, selain memberikan nasehat, setiap kyai membantu membentuk akhlak santrinya.

Pertama, Tahlilan atau Yasinan, acara ini merupakan kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan oleh masyarakat Pasuruhan yang didalamnya terdapat

¹¹Ibid.

¹²Tokoh Agama (Jamzuri), *Wawancara Oleh Penulis*.

pembacaan sholawat, yasin, dan doa, berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan bersamaan dengan agenda kegiatan keagamaan dari para ulama., tidak hanya itu saya juga menambahkan mauidloh khasanah tentang akhlakul karimah dan hidup teladan dala sehari-hari di masyarakat.

Salah satu ayat yang menjadi pedoman kiai adalah surat annahl ayat 97,

Barang siapa yang mengamalkan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupanyang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang baik dari apa yang telah mereka kerjakan.¹³

Setiap malam jumat, kegiatan kebaktian ini rutin dilaksanakan seminggu sekali secara bergilir antar rumah warga.

Kedua, Istighozah, Istighozah merupakan bentuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap masyarakat. Mengingat beberapa kondisi sosial masyarakat yang masih minimnya pengetahuan tentang agama Islam, maka kegiatan istighozah ini merupakan salah satu bentuk kegiatan selain untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam yang mengedepankan kegiatan masyarakat yang positif. Latihan ini juga termasuk pelajaran tentang iman Islam, yang mencakup perilaku terhadap Allah dan orang lain.

Ketiga, Pengajian Kamis sore, Pengajian ini rutin diadakan 1 minggu sekali di masjid Desa Pasuruhan yang dibuka untuk umum, bertujuan untuk menambah wawasan tentang kajian keislam serta sebagai wadah untuk silaturahmi antar sesama. Seperti yang dikatakan Kyai Kasmuri, *“dalam pengjian ini full saya sampaikan mauidloh khasanah materinyapun masi seputar akhlak, karena dilihat dari kondisi masyarakat yang minimnya*

¹³Bacaan Madani, “Terjemah Surah An-Nahl Ayat 97,” *Https://Www.Bacaanmadani.Com*.

*pengetahuan tentang berakhlak dalam kehidupan di masyarakat*¹⁴

Keempat, salah satu hari raya keagamaan yang dilaksanakan di Desa Pasuruhan sebulan sekali pada hari Jumat dikenal dengan Hataman atau selapanan. Setiap masjid menyelenggarakan acara ini pada hari yang bergantian.

Terlihat jelas bahwa posisi kekuasaan atau pengaruh kyai di Desa Pasuruhan memberikan dampak yang signifikan bagi lingkungan sekitar; poin pertama mendukung ini dan menunjukkan bagaimana masyarakat dapat mengalami perubahan bertahap. Jadwal kegiatan keagamaan kyai di pondok pesantren Syarikatun yang telah mengalami transformasi sosial keagamaan yang signifikan di desa Pasuruhan memberikan wawasan tentang fungsi kyai dalam masyarakat. “Berkat kiprah para pendeta ini, banyak individu yang mengalami transformasi, terutama dalam hal moralitas dalam kehidupan sehari-hari, yang tadinya sering berakata kotor kini tidak lagi berkata kotor”,¹⁵ ujarnya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Bentuk Otoritas Kiai Lokal dalam Menyebarkan Beragama Di Desa Pasuruhan

a. Otoritas Tradisional

Berdasarkan definisi di atas, model kewenangan yang digunakan kyai di Desa Pasuruhan adalah model tradisional karena didasarkan pada kekuasaan dan kewenangan yang melekat pada masyarakat, bukan pada keterampilan tertentu. Bahkan, berfungsi untuk meramaikan masyarakat. Menurut otoritas ini, tatanan sosial adalah sesuatu yang suci, abadi, dan tidak dapat dihancurkan. Karena ketergantungan pribadi dan tradisi kesetiaan mereka, para pemimpin memiliki kekuatan untuk mengikat bawahan mereka, dan gagasan budaya yang dominan meningkatkan kekuatan ini. Menurut Fauzi,

¹⁴Masyarakat (Kasmuri), “Wawancara Oleh Penulis.”

¹⁵Ibid.

otoritas tradisional memiliki beberapa ciri utama.¹⁶ antara lain:

- 1) Adanya aturan adat yang mengatur individu dalam posisi kekuasaan dan anggota masyarakat lainnya;
- 2) Adanya otoritas yang lebih tinggi daripada kehadiran seseorang secara fisik;
- 3) Orang diperbolehkan untuk bertindak apapun yang mereka pilih selama tidak bertentangan dengan tradisi yang sudah mapan.

Dengan mengisi kajian-kajian keagamaan yang sudah ada di masyarakat, seperti tahlilan, yasinan, istighazah, hataman, dan lain-lain, ungkap kyai dalam salah satu interaksi peneliti dengannya. Saya membahas akhlakul karimah, atau prinsip-prinsip agama Islam, serta mauidloh khasanah, atau larangan, yang telah ditetapkan oleh iman Islam.¹⁷ Dari sini dapat dilihat adanya keterkaitan satu sama lain dalam menjalankan atau menyambut masyarakat yang sudah ada pada masing-masing (agama). sehingga aturan kyai dapat berkembang menjadi struktur sosial yang dipandang suci, tidak berubah, dan tahan terhadap gangguan.

b. Otoritas Agama

al yang sama berlaku untuk persepsi otoritas muhtador. Jika sebuah teks—khususnya Al-Qur'an—mengklaim memuat informasi tentang kehendak Tuhan atau kehendak Rasul-Nya, maka harus lolos uji kualifikasi.¹⁸ Yang diragukan adalah legitimasi teks untuk berbicara atas nama atau tentang Tuhan dan Rasul-Nya.

Sementara itu, ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan ketika mencari tahu makna teks. *Pertama*, pengarang (atau setidaknya usaha untuk

¹⁶Irama, “Analisis Wacana Kritis Teun Andrianus Van Dijk Terhadap Upaya Kementrian Agama Dalam Mereformulasi Modesari Islam Di Indonesia.”¹⁷

¹⁷Masyarakat (Samigun), *Wawancara Oleh Penulis*.

¹⁸Muhtador, “Pergulatan Otoritas Dan Otoritarianisme Dalam Penafsiran (Pembacaan Hermeneutis Khaled Abou El Fadl).”

memahami tujuan pengarang) menentukan makna. Penulis teks seolah mengungkapkan maknanya dalam bentuk teks, dan pembaca mencoba—atau terpaksa mencoba—memahami maksud penulis. Yang *kedua* berfokus pada fungsi teks dalam mendefinisikan makna dan penerimaan tingkat otoritas teks dalam melakukannya. *Ketiga*, Abou Fadl ingin memberikan definisi makna kepada pembaca. Setiap pembaca membawa subjektivitas ke dalam pengalaman membaca. Penulis dan teks diproyeksikan dengan kehendak subjektivitas pembaca.¹⁹

c. Otoritas Legasi

Kekuasaan yang ada pada seseorang atau sekelompok individu yang mendapat dukungan atau persetujuan masyarakat dapat dipandang sebagai otoritas. Pemimpin memiliki tiga jenis kekuasaan yang berbeda: otoritas karismatik, konvensional, dan legal yang didasarkan pada akal. Dalam kasus otoritas karismatik, kekuatan seorang pemimpin didasarkan pada karisma, bakat khusus yang mungkin mereka miliki. Bakat unik ini berasal dari tempat di atas lingkup kekuatan dan bakat manusia yang biasa. Dengan kata lain, keterampilan unik yang diperoleh oleh para pemimpin adalah hadiah murni dari Yang Mahakuasa.²⁰

Sumber-sumber otoritas terbagi menjadi tiga jenis sumber otoritas, tradisional, karismatik, legal-rasional.²¹

Pertama, tradisi dan adat merupakan asal mula otoritas tradisional. Telah diturunkan dari generasi ke generasi dan diakui sejak lama bahwa sumber ini ada. Dengan kata lain, itu adalah hasil dari keturunan. Sebagai ilustrasi, tunjukkan rasa hormat dan kepatuhan keluarga kerajaan.

¹⁹Ibid.

²⁰Fauzi, "Otoritas Kyai Dalam Menentukan Karakteristik Model Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi."65

²¹Rumadi, "Islam Dan Otoritas Keagamaan."32

Kedua, karisma mengacu pada kapasitas seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan kepribadiannya. Dia memerintahkan rasa hormat dan kepatuhan karena karisma dan kepribadiannya..

